



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR  
AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

Ragil Fananda Sofyan

21801081395



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

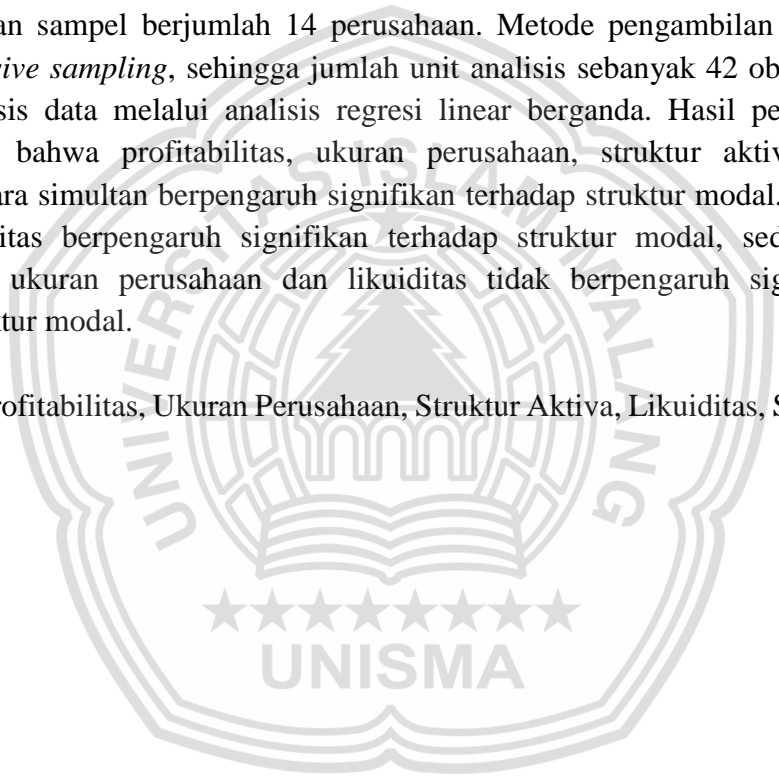
**MALANG**

**TAHUN 2021/2022**

## ABSTRAK

Keputusan pendanaan terkait dengan modal atau dana yang ada di perusahaan. Modal merupakan modal usaha yang menjadi landasan dalam menjalankan usaha. Keputusan pendanaan berkaitan erat dengan pemilihan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam dan dari luar dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal. Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah kausif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 berjumlah 26 perusahaan dan sampel berjumlah 14 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah unit analisis sebanyak 42 observasi. Metode analisis data melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

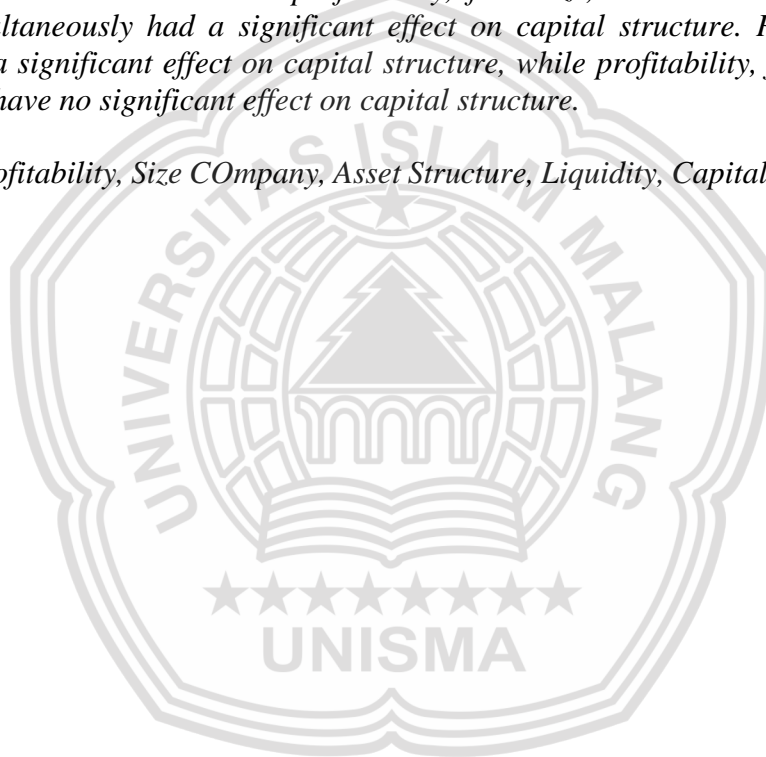
Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Struktur Modal.



## ABSTACT

*Financial decisions related to capital or funds in the company. Capital is business capital that is the basis for running a business. Decisions that are closely related to the selection of financing sources that come from and can affect the value of the company. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, firm size, asset structure, and liquidity on capital structure. The object of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2020. This type of research is causative. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period as many as 26 companies and a sample of 14 companies. The sampling method is purposive sampling, so the number of units of analysis is 42 observations. The method of data analysis is through multiple linear regression analysis. The results showed that profitability, firm size, asset structure, and liquidity simultaneously had a significant effect on capital structure. Partially, liquidity has a significant effect on capital structure, while profitability, firm size and liquidity have no significant effect on capital structure.*

*Keyword : Profitability, Size Company, Asset Structure, Liquidity, Capital Structur*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dimasa pandemi covid-19 ini hampir semua negara di dunia menghadapi krisis ekonomi global, yang berimbas dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia. Dunia usaha mengalami kesulitan keuangan sehingga perlu adanya cara untuk menanggulangi kesulitan ekonomi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak sekali hambatan yang dialami terutama pada masalah pendanaan. Banyak perusahaan yang mengalami ketidakmampuan dalam menyanggupi pendanaan yang ada baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*external*).

Selain itu, kondisi perekonomian global yang semakin maju menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Kegiatan ini terkait dengan upaya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Permintaan pada sektor tersebut pun akan tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Indonesia. Perkembangan yang terjadi saat ini telah menarik minat para pelaku usaha untuk ikut serta terjun ke bisnis ini. Banyak perusahaan dari sektor industri makanan dan minuman yang saling bersaing untuk memajukan usahanya tersebut.

Persaingan yang begitu ketat membuat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, untuk terus tumbuh dan berkembang tidaklah hal yang gampang dan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Seorang manajer keuangan di dalam perusahaan akan dihadapkan oleh tiga keputusan yang akan berdampak kedepannya bagi perusahaan (Prasasti, 2018). Keputusan yang pertama dilakukan seorang manajer keuangan berkaitan dengan masalah bagaimana seorang manajer keuangan mengelola dana yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan kedua adalah keputusan deviden yang berkaitan dengan presentase deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, menurut Prasasti (2018) selain berkaitan dengan persentase deviden keputusan deviden juga berkaitan dengan stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Keputusan yang terakhir adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan

aktivitas pembelanjaan atau pembiayaan investasi (Wagustini, 2014). Keputusan pendanaan sendiri harus diambil oleh seorang manajer keuangan untuk dapat menyeimbangkan sumber-sumber dana perusahaan, keputusan ini akan sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya yang baik dan benar.

Keputusan pendanaan terkait dengan modal atau dana yang ada di perusahaan. Modal merupakan modal usaha yang menjadi landasan dalam menjalankan usaha. Keputusan pendanaan berkaitan erat dengan pemilihan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam (*internal*) dan dari luar (*external*) dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sayuthi, 2013). Sumber dana dari dalam (*internal*) berupa laba ditahan sedangkan dana dari luar (*external*) perusahaan berupa hutang. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana berkaitan erat dengan struktur modal. Untuk dapat menggunakan modal perusahaan secara efisien maka diperlukan struktur modal yang seimbang.

Pengertian struktur modal itu sendiri adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah keseimbangan antara hutang jangka panjang dan modal ekuitas (Riyanto, 2010). Struktur modal yang baik dan sesuai sangat diperlukan dalam suatu usaha untuk menjamin kelangsungan usaha karena struktur modal mempunyai pengaruh terhadap posisi keuangan yang nantinya akan mempengaruhi nilai usaha. Struktur modal yang baik dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya

penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal di *proxy* dengan *debt to equity ratio*, yang merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemakaian *proxy* dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Gunadi dan Kesuma, 2015).

Menurut Harmono (2011) umumnya struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Alasan peneliti memilih DER karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yakni merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Menurut Kasmir (2012) DER mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan, guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi produk dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan sektor lainnya (Anum, 2017). Hal ini terlihat

semakin bertambahnya inovasi sebuah produk dan banyak produk makanan dan minuman yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia khususnya semenjak memasuki pandemi covid-19. Karena dalam kondisi pandemi covid-19 ataupun tidak, produk makanan dan minuman ini tetap dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Berikut ini disajikan tabel 1.1 perihal data struktur modal di beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

**Tabel 1.1**  
**Nilai DER**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Kode Perusahaan	Debt Equity Ratio (DER)			Rata-rata
	2018	2019	2020	
ADES	82,87%	44,80%	36,87%	54,85%
AISA	(152,64%)	(212,73%)	142,87%	(74,17%)
ICBP	51,35%	45,14%	109,84%	68,78%
INDF	97,40%	77,48%	106,14%	93,68%
MLBI	147,49%	152,79%	102,83%	134,37%
MYOR	105,93%	92,30%	754,65%	317,63%
ROTI	50,63%	51,40%	37,94%	46,6%
SKLT	120,29%	107,91%	90,16%	106,12%
STTP	59,82%	34,15%	29,02%	40,99%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses 15 Oktober 2021 (data diolah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai debt to equity ratio (DER) mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi naik turun disetiap tahun yang berbeda pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan fenomena yang sama disetiap tahunnya. Jika dilihat pada tabel 1.1 pada tahun 2020, nilai debt to equity ratio menunjukkan fenomena kenaikan walaupun ada menunjukkan penurunan nilai debt to equity ratio di tahun 2018-2019 seperti ADES, SKLT dan STTP. Kondisi DER pada beberapa perusahaan yang ditampilkan pada tabel 1.1 mengalami kecenderungan fluktuasi seperti



AISA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan ROTI. Selain itu, berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui juga bahwa beberapa perusahaan di perusahaan makanan dan minuman memiliki rata – rata nilai DER diatas 100% periode 2018-2020 seperti pada perusahaan MLBI, MYOR, dan SKLT. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No. 169/PMK.010/2015 bahwa batas maksimum nilai debt to equity ratio yang diperkenankan untuk sebuah perusahaan adalah sebesar 400% artinya maksimum total debt sebesar 4 kali lebih besar dari total ekuitasnya. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai DER pada satu perusahaan makanan dan minuman tersebut termasuk tinggi bahkan nilai DER untuk MYOR lebih besar dari 400% (batas yang diperkenankan Kemenkeu RI). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai DER dari beberapa perusahaan yang mempunyai nilai diatas 50% yang mencerminkan bahwa perusahaan masih belum aman karena tingkat DER yang kurang dari 50% membuat perusahaan semakin aman untuk memenuhi kewajiban dengan modal sendiri.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang persentase hutangnya tidak melebihi ekuitas perusahaan sehingga struktur modal yang optimal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan laba dan memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Nilai DER lebih dari 100% menunjukkan bahwa tingkat total hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitasnya. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan menanggung biaya modal yang lebih besar sebanding dengan resiko yang akan dihadapi perusahaan. Bahkan terlihat pada tabel 1.1 ada satu perusahaan memiliki ekuitas negatif di tahun 2018 dan 2019 yaitu AISA. Ketidakstabilan

nilai DER tersebut menarik untuk diteliti karena nilai DER merupakan cerminan baik buruknya kondisi struktur modal perusahaan, nilai DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan (Kurniasih dan Surachim, 2018).

Fenomena yang terjadi di perusahaan Indonesia ini menggambarkan bahwa dalam jangka panjang pendanaan perusahaan untuk aktivitas operasi sangat bergantung dengan hutang, kondisi yang tidak cukup bagus ketika ekonomi sedang turun, tentu akan memiliki resiko likuiditas yang besar bagi perusahaan. Peningkatan hutang tersebut memberikan dampak bagi perusahaan yaitu dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang diakibatkan oleh hutang sehingga semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar. Hal tersebut sangat mempengaruhi besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dimana laba yang diperoleh menjadi tidak maksimal bahkan menurun. Penambahan modal seharusnya juga dapat meningkatkan laba, tetapi hal itu tidak terjadi pada sebagian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, pada beberapa perusahaan justru penambahan hutang setiap tahunnya membuat perolehan laba perusahaan menurun bahkan mengalami kerugian. Komposisi struktur modal yang didominasi oleh hutang menunjukkan bahwa penambahan sumber dana internal dapat dikatakan lebih kecil dari total hutangnya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Prayogo, 2016). Profitabilitas disini

diukur menggunakan return on asset (ROA) yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam total aktiva, total penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan adalah skala atau dimensi yang menggambarkan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang dilihat dari total aktivanya (Prayogo, 2016). Dalam penggunaan hutang, perusahaan besar lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing.

Struktur aktiva menggambarkan aset yang perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan (Prasasti, 2018). Berdasarkan *trade off theory* bahwa aset berwujud umumnya menawarkan nilai relatif tinggi terhadap aset tidak berwujud yang menunjukkan bahwa aset tersebut mendukung lebih banyak perolehan hutang untuk memperbesar struktur modal perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya tidak menggunakan pembiayaan eksternal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mempunyai dana

internal yang besar, sehingga perusahaan terlebih dahulu menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang atau penerbitan saham baru.

Berbagai penelitian-penelitian yang dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan pada perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti yang dilakukan oleh Muslimah et al (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lisiana dan Widyarti (2020) yang mengatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel risiko bisnis menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva terhadap struktur modal bersifat positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dari latar belakang diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manakan dan Minuman Periode 2018-2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas secara simultan terhadap perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai struktur modal yang optimal dan memberikan pemahaman kepada manajer keuangan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan modal yang optimal.

2. Secara teoritis

- a. Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut :

- a. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya.
- b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sehingga hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
- c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sehingga hipotesis ketiga dapat dibuktikan kebenarannya.
- d. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sehingga hipotesis keempat tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
- e. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sehingga hipotesis kelima dapat dibuktikan kebenarannya.

#### 5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan kurun waktu tiga tahun sehingga data yang digunakan kurang dapat mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman saja sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan dengan jumlah sampel penelitian yang cukup sedikit.

### 5.3 Saran

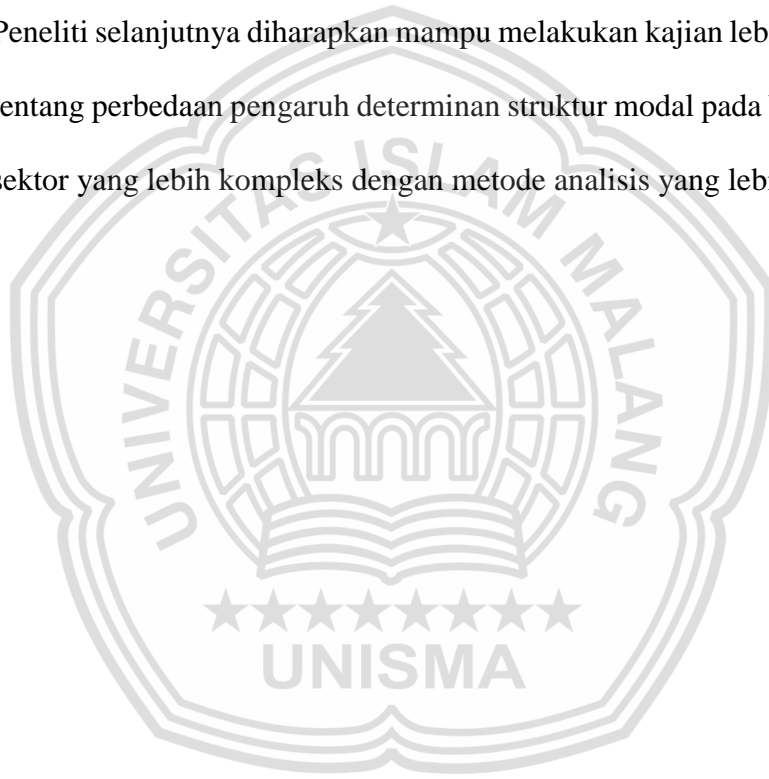
Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
  - a. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka sebaiknya perusahaan mengurangi pemanfaatan dananya dalam bentuk asset tetap dan lebih digunakan dalam bentuk investasi lain. Investor sebaiknya memperhatikan rasio struktur aktiva karena dengan adanya informasi tersebut dapat memberikan jaminan pengembalian hutang.
  - b. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan pendanaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan yang tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk



memperkuat hasil penelitian, jadi untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengganti dengan perusahaan lain yang go public dan lebih luas untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang digunakan terhadap struktur modal perusahaan.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan kajian lebih dalam tentang perbedaan pengaruh determinan struktur modal pada berbagai sektor yang lebih kompleks dengan metode analisis yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anum, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar DI BEI. *Tesis*.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farisa, N. A., dan Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3)*, 2011, 640– 649.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G., G. dan Kesuma, I., K., W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 6.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herdion, J., B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017. *Skripsi*. Bandar Lampung: Informatics & Bussines Institute Darmajaya.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Sudana, I., M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniasih, S. dan Surachim, A. (2018). *Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*. Vol. 18. No.2.
- Lisiana, K. X., M. dan Widyarti, E., T. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Semarang: Diponegoro. *Journal of Management*.
- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muslimah, D. Nur. Suhendro. dan Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Jambi: *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prasasti, N., H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prayogo, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, L., P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 16. No. 02.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan (4th ed.)*. BPFE.
- Sayuthi, R. (2013). Pengaruh Pertumbuhan, Penjualan, Operating Leverage, dan Tax Rate terhadap Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan Pecking Order Theory (Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. 156-168.
- Septiani, N., P. dan Suaryana, I., G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22. No 3. Hal. 1682-1710.
- Subramanyam, K. R dan John J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba empat.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suweta, N. M., dan Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 5172-5199.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winahyuningsih, P. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI periode 2007-2009. Yogyakarta : BPFE.
- Wirjawan, R., S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 17. No. 1a.

